

## **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018**

**Aprilia Wimas Indrayani<sup>1\*</sup>, Anita Wijayanti<sup>2</sup>, Yuli Chomsatu Samrotun<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta (UNIBA), Jawa Tengah, Indonesia

\*Correspondence email: [apriawimasindrayani@gmail.com](mailto:apriawimasindrayani@gmail.com)

**Abstract.** *Stock price is one important indicator in a company, this shows how much interest investors to invest in a company. The stock price is also an indicator of the success of management in managing the company. the purpose of this study was to analyze the effect of CR, ROA, NPM, and DPR on stock prices. This research includes quantitative research by referring to the analysis of company performance which is used as a reference to predict future stock prices. This research was conducted at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2018 period. The sampling method used in this study is based on a purposive sampling technique that is in accordance with the criteria of 11 food and beverage companies used in this study collected through the observation method using data registered on the IDX. Testing of hypotheses in this study uses multiple linear regression analysis that is sampled. The results of the research show that there is an influence of CR, ROA, NPM, and DPR on the 2015-2018 price of food and beverage company stock. The benefits of this research are as a material for consideration in making decisions regarding CR, ROA, NPM and DPR on share prices and as a reference to improve company performance in achieving the goals set by the company.*

**Keywords:** *CR, DPR, Share Prices ROA, NPM, and ROA*

### **PENDAHULUAN**

Adanya GAP Riset antara penelitian terdahulu yang dibuktikan dengan penelitian Primbada (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Nordiana (2017) ROA berpengaruh terhadap harga saham. Didukung penelitian Watung & Ilat (2016) yang meneliti mengenai pengaruh ROA dan NPM terhadap harga saham menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Tidak didukung penelitian Rinati (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Asmirantho (2015) menunjukkan *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham, karena penelitian terdahulu masih saling kontradiksi maka, dilakukan penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh CR, ROA, NPM, dan DPR terhadap harga saham yang terdaftar pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2018.

### *Teori Signalling*

*Teori Signalling* menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. *Teori Signalling* mengatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi laporan keuangan yang sebenar benarnya pada pihak eksternal yaitu pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan. (Perwira, 2015) menyatakan bahwa dengan memberikan informasi tersebut maka akan dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan mempunyai nilai lebih keunggulan kompetitif dari perusahaan.

### *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* merupakan cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud seperti membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila posisi dana lancar yang tersedia lebih banyak dari utang lancar perusahaan (Wiagustini, 2014). *Current Ratio* yang rendah menunjukkan risiko, sedangkan *Current Rasio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

### *Return On Asset (ROA)*

Penelitian profitabilitas diproksikan pada *return on asset* (ROA). Adapun pengertian *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan guna untuk mengetahui berapa besarnya laba bersih yang diperoleh

perusahaan dari operasional perusahaan dengan menggunakan kekayaan. Hubungan teoritis yang dapat menyatakan hubungan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham adalah (Syamsuddin, 2009) menyatakan bahwa *return on asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jika semakin tinggi nilai ROA maka hal ini dapat menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan. sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor atau calon investor untuk memiliki saham perusahaan. Dan dalam kondisi ini harga saham akan mengalami peningkatan.

#### *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin* merupakan ratio yang dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Selain itu juga rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut *operating income*-nya). Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa NPM merupakan ukuran keuntungan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga pajak di bandingkan dengan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

#### *Devidend Payout Ratio (DPR)*

*Devidend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Semakin tinggi DPR, berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar dividen kepada investor. Hal ini tentunya akan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bagi seorang investor untuk membeli saham perusahaan, karena pada umumnya investor menginginkan dividen yang besar, maka para investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi pula. Tingginya akan permintaan saham pada perusahaan tersebut maka akan dapat mendorong naik harga sahamnya. DPR merupakan perbandingan antara *devidend per share* dengan *earning per share*, DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkat minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk deviden, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkat harga saham. (Pranata *et al*, 2015).

#### *Harga Saham*

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan para investor atas suatu perusahaan dalam bentuk perolehan saham. dimana saham tersebut mempunyai nilai jual dan diperdagangkan dipasar modal. Menurut (Rusdin, 2006) harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah di tutup maka harga saham tersebut adalah harga saham penutupannya. Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari sebuah saham perusahaan yang di perdagangkan di bursa saham dan ditentukan dari besarnya kekuatan permintaan dan penawaran. Jika penawaran akan saham tinggi maka harga saham tersebut juga akan ikut naik. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*).

### **Hipotesis**

Penelitian Raharjo, (2013), Primbada (2017), dengan variabel *Current Ratio* menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian Darmawansyach (2012) menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian Ratri (2011) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian Pater (2014), Watung R *et al* (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut bertolak belakang Sunaryo (2011) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, didukung Darmawansyach (2012) menunjukkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

*Net Profit Margin* pada penelitian ini bernilai positif yang berarti bahwa adanya pengaruh yang searah antara *Net Profit Margin* dengan harga penutupan saham, artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka harga penutupan saham juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Darmawansyach, (2012), Watung & Ilat (2016) dengan variabel Independen NPM ditemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi tidak didukung Husaini (2012), Rinati (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian Zakaria (2012) menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga didukung Wilianto (2012) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda pendapat dengan Zuliarni (2012), Sharwawreh (2014) dengan hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

## METODE

Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data analisis menggunakan prosedur statistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham dalam arti salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 dan diunduh dari dokumentasi laporan keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Yang sebelumnya diuji Asumsi klasik.

## HASIL

**Tabel 1**  
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F hitung	F tabel	Sig	Standar	Keterangan
1	4,029	2,612	005	<0,05	Model Layak

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil output diatas pada Tabel 1, menunjukkan  $H_0$  di tolak karena F-hitung > F-tabel yaitu 4,029 > 2,612 yang artinya model layak untuk uji kelayakan model (uji F).

**Tabel 2**  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	F hitung	F tabel	Sig	Standar	Keterangan
H1 : CR	-1,360	-2,023	0,182	<0,05	Ditolak
H2 : ROA	-0,271	-2,023	0,054	<0,05	Ditolak
H3 : NPM	-0,205	-2,023	0,138	<0,05	Ditolak
H4 : DPR	-0,383	-2,023	0,007	<0,05	Diterima

Sumber: data olahan

Berdasarkan uji secara parsial pada hasil diatas menunjukkan bahwa CR,ROA, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan DPR berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjust R	Keterangan
1	541	220	Variabel Dependen dapat di jelaskan oleh variabel Independen

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu harga saham dapat dipengarui sebesar 22,0 % oleh variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 88,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Hipotesis 1 ditolak. Variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena CR yang rendah menunjukkan risiko, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 2 ditolak. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan operasi perusahaan, sedangkan kemampuan ROA dalam menghasilkan keuntungan sangat rendah.

Hipotesis 3 ditolak. Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih sesudah pajak ditinjau dari sudut operating income-nya).

Hipotesis 4 diterima. Variabel DPR berpengaruh terhadap harga saham. Artinya DPR berpengaruh terhadap harga saham, karena pada umumnya investor menginginkan dividen yang besar, maka para investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari CR, ROA, NPM terhadap harga saham, sedangkan DPR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil nilai F signifikansi 0,000, maka berpengaruh signifikansi secara bersamaan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R square 0,22 berarti bahwa variabel dependen yaitu harga saham dapat dipengaruhi sebesar 22 % oleh variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 78,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawansyach, & B. (2012). Medan : Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Medan. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrobisnis Di Bursa Efek Indonesia*.
- Darmawansyach, B. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Agrobisnis Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Medan. .
- Kasmir. (2014). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Pater. (2014). International Multidisciplinary Research Journal, Vol.1, Issue 3, ISSN. *mpact of Debt to Equity Ratio on Profitability: A Study of Sabar Dairy*, 2349-7637.
- Perwira, D. (2015). Diponegoro Journal of Accounting 4(4) : 1-11. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas*, 2337-3806.
- Primbada. (2017). Yogyakarta : STIE TKPN. *Analisis Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknonogi di NASDAQ Periode 2014-2016*.
- Rinati. (2012). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan*.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal. Cetakan ke Satu*. Bandung: Alfabeta.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. EMBA.
- Wiagustini, L. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Zakaria, Z. (2012). Journal of Economics.2 (5). *The Impact of Dividend Policy on The Share Price*, 1-8.
- Zuliarni, S. (2012). Jurnal Aplikasi Bisnis. 3(1). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*., 36-48.